

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan sudah gencar dibicarakan oleh para ahli pendidikan tingkat daerah atau pusat. Pendidikan adalah proses pembelajaran siswa untuk mengasah keterampilan kecerdasan dan mengembangkan potensi siswa yang dimiliki seperti keagamaan, kepribadian, akhlak mulia serta bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan sopan dan baik. Jenjang pendidikan formal melalui proses pembelajaran bisa dikatakan dilaksanakan yang menyenangkan, jika dalam pembelajarannya menumbuhkan motivasi, menyenangkan dan suasana yang aktif. Daryanto (2016: 1) pendidikan merupakan pendewasaan siswa untuk mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki untuk menjalani kehidupan, oleh karena itu seharusnya pendidikan merancang guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendidikan sekarang ini sudah maju, semakin tinggi kualitas seseorang maka semakin banyak hidup seseorang yang berkualitas.

Permasalahan yang dihadapi kurikulum 2006 yaitu standar proses pembelajarannya belum runtut maka berpusat pada guru, sehingga pemerintah menyempurnakan dengan menerapkan kurikulum 2013. Majid (2014: 29) kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang diwajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofi, dan landasan empirik. Pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Kurikulum 2013 pembelajarannya saling keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam penilaiannya terdapat pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum 2006 atau KTSP.

Kurikulum 2006 dalam pembelajaran, siswanya masih bergantung, tidak berpikir secara kreatif dan guru masih menggunakan metode konvensional atau berceramah. Kurikulum 2013 dalam pembelajaran berpusat pada siswa sehingga

guru hanya menjadi fasilitator, membimbing dan memberikan arahan padasiswa. Ciri khas pada kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik integratif. Tematik integratif yaitu mengaitkan materi kedalam tema pembelajaran yang didalamnya berisi subtema dan pembelajaran, mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Hal ini sama seperti pada buku tematik kelas IV tema 8 Daerah Tempat Tinggalku yang di dalamnya ada dua materi pelajaran yang saling terkait yaitu IPA (pengaruh gaya terhadap gerak benda dalam kehidupan sehari-hari) dan Bahasa Indonesia (fiksi).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Indonesia dikaitkan menjadi pelajaran yang utuh, karena Ilmu pengetahuan sangat penting agar mempunyai wawasan lebih banyak dan berinteraksi antara komponen-komponen, mampu mengetahui fenomena-fenomena alam. Bahasa Indonesia adalah sebagai alat ukur untuk mengkomunikasikan sebagai bentuk sikap dan bentuk karakter sendiri. Sulistyowati (2017: 10) pembelajaran yang harus dimiliki seorang guru yaitu mempunyai empat kompetensi adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan penghantar dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sedangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai konten dalam teks untuk pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia harus memahami untuk mengaplikasikan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan fenomena alam dan dibutuhkan kepekaan dari pemahaman konsep.

Proses pembelajaran siswa dapat menemukan dan melakukan percobaan dengan hal yang baru untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan guru membimbing atau mengawasi saat menguasai pemahaman konsep untuk menyelesaikan masalah. Guru mampu membuat pembelajaran yang dapat menumbuhkan pemahaman konsep siswa untuk mempermudah siswa menyerap pengetahuan pembelajaran berlangsung. Permendikbud Tahun 2016 No. 22 proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memeberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik secara psikologis siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 November 2019 di SDN Langenharjo 01, menunjukkan bahwa guru masih menggunakan model ceramah, memberikan penugasan dan tanya jawab. Guru menerangkan pembelajaran siswa cenderung duduk, diam sehingga siswa menjadi bosan dan tidak termotivasi saat proses belajar. Seharusnya guru memotivasi siswa agar lebih giat dalam pembelajaran. Kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu dikarenakan buku yang seharusnya digunakan pada saat pembelajaran tetapi belum ada, guru terpaksa melakukan pembelajaran selanjutnya dan guru kurang mengejar target yang seharusnya dalam satu hari harus selesai satu pembelajaran belum terpenuhi, maka siswa tidak mendapatkan pembelajaran secara runtut. Akibat terlambatnya mendapatkan buku, guru tidak menerangkan materi dan siswa mendapatkan nilai dibawah KKM pada saat mengerjakan UTS.

Proses pelaksanaan pengajaran guru sudah menguasai materi akan tetapi tidak melaksanakan dengan baik. Guru hanya menjelaskan materi, siswa hanya menulis dan diam. Proses belajar siswa di dalam kelas hanya menghafal dari tulisan yang sudah dijelaskan oleh guru, tetapi siswa belum menguasai dalam memahami materi. Proses pembelajaran guru sering tidak menggunakan media karena media yang ada di sekolah belum maksimal dan kurang memadai, guru hanya menjelaskan materi tanpa menggunakan media. Guru harus menumbuhkan motivasi belajar siswa agar semangat belajar, maka guru menggunakan media dan model pembelajaran yang tepat agar siswa tidak mudah bosan dan tidak bermain sendiri.

Proses pembagian kelompok ditentukan oleh guru dengan cara membagi kelompok menjadi tiga, setiap kelompok terdapat siswa yang aktif, dengan maksud siswa yang aktif dikelompokkan dengan siswa yang kurang aktif, agar siswa mampu bertukar pendapat. Guru membagi lembar soal yang harus dikerjakan bersama kelompok, siswa berdiskusi bersama dengan kelompoknya masing-masing. Setiap berkelompok hanya beberapa siswa yang mampu mengerjakan tugas dan siswa yang lain hanya menyalin hasilnya dan tidak mau mengerjakan bersama, maka siswa itu cenderung bermain sendiri dan membuat

gaduh di dalam kelas. Pemberian tugas individu pada siswa bertujuan mampu mengerjakan tugasnya sendiri dan tidak mencontoh jawaban teman yang lain.

Guru memberikan tugas individu pada siswa, melainkan siswa mencotok jawaban dari temanya dan tidak mengerjakan tugas sendiri. Siswa menyelesaikan tugas sendiri jika siswa dibimbing oleh guru. Guru kadang kala meninggalkan kelas supaya siswa mampu menyelesaikan tugas sendiri tanpa bimbingan dari guru secara mandiri. Rendahnya pemahaman siswa dalam memahami materi, guru menjelaskan materi hanya dari buku. Peneliti menemukan masalah kemampuan berbicara siswa rendah, buktinya siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru melainkan bermain sendiri dengan temannya. Guru menanggapi siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam proses mengajar.

Kurangnya keaktifan siswa dikarenakan lambatnya cara berfikir, siswa mengalami kesulitan untuk merespon pertanyaan yang diberikan guru, kurangnya belajar dan kurang mendapatkan wawasan pengetahuan yang luas. Setiap siswa yang belum paham dengan penjelasan guru, siswa tidak bertanya akan tetapi diam saja, padahal guru sudah memberikan peluang bagi siswa yang ingin bertanya. Guru memberi pertanyaan pada siswa, akan tetapi tidak berani memberikan respon atau menanggapi pertanyaan dari guru, kurangnya keberanian siswa dalam mengutarakan pendapatnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa, siswa senang dengan pembelajaran kurikulum 2013 karena lebih mudah materinya dan lebih sedikit dari pada kurikulum KTSP, dalam penjelasan siswa hanya mengerti materi sebagiannya saja, karena materinya ada yang susah dan ada yang mudah. Siswa tidak terlalu menyukai adanya penggunaan media, tetapi siswa senang kalau ada permainan dalam proses pembelajaran. Guru selesai menerangkan materi, memberikan soal dan memberi evaluasi jika siswa mendapatkan nilai kurang dari KKM yaitu 75. Guru membuat soal evaluasi hanya melihat dari sumber buku siswa dan buku guru. Penyebab kurangnya nilai di bawah KKM siswa harus belajar dan mampu memahami soal yang sudah dibuat oleh guru.

Kurangnya pemahaman siswa dalam menyerap materi mengakibatkan siswa belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru karena belum

menguasai materi yang sudah diterangkan. Guru menyimpulkan materi dengan menuliskan dipapan tulis dan siswa mencatat, akan tetapi siswa tidak diminta gurunya dalam menyimpulkan materi bersama-sama. Pengaruh dalam menurunnya nilai disebabkan siswanya bermain sendiri, menggagu temanya, dan duduk diam saja, hanya sebagian yang mendengarkan dan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Siswa yang mengerjakan tugas, hanya siswa yang aktif dan siswa yang lain kurang tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, sehingga tugasnya terbengkalai.

Proses mengajar guru sudah sesuai dalam menghubungkan pembelajaran dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi respon siswa sangat pasif. Siswa kesulitan dalam memecahkan masalah yang real. Berdasarkan identifikasi, guru berpendapat bahwa siswa kurang memahami keterampilan pemahaman siswa dalam menyerap materi dan mengerjakan soal. Hal ini diperkuat dengan hasil Ujian Tengah Semester dengan rata-rata nilai IPA yaitu 69 dan nilai rata-rata Bahasa Indonesia yaitu 54. Menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengidentifikasi asumsi menjadi solusi yang tepat, belum mampu fokus pada pertanyaan dan menyimpulkan informasi akhir yang didapat saat pembelajaran berakhir. Kesimpulan yang dibuat masih belum meyakinkan. Maka peneliti mencoba menerapkan model eksperimen dan media benda konkret di sekolah untuk melihat pengaruh pemahaman konsep pada siswa.

Menentukan model dan media yang tepat dalam menerapkan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas harus sesuai dengan materi untuk mempermudah proses pembelajaran. Solusi peneliti yang ditawarkan yaitu menggunakan model dan media yang tepat. Model dan media pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembelajaran untuk melihat pengaruh pemahaman konsep siswa. Murtono (2017:27) model pembelajaran adalah langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru untuk diterapkan saat pembelajaran dimulai. Model yang ditawarkan adalah model pembelajaran Eksperimen.

Model pembelajaran eksperimen berpusat pada belajar berkelompok dalam memecahan masalah untuk melakukan percobaan secara langsung. Penggunaan model pembelajaran Eksperimen dapat meningkatkan pemahaman konsep

menyelesaikan masalah dalam keseluruhan pengetahuan, sikap, dan pengetahuan. Maulindar (2013: 341) kelebihan model eksperimen, yaitu siswa mampu mencari kebenaran dan membuat kesimpulan sendiri dengan melakukan percobaan, sehingga siswa percaya atas hasil jawabannya, mengembangkan pemahaman siswa dalam menyerap materi melalui percobaan, siswa lebih senang dan aktif berkembang dalam berpikir untuk melakukan percobaan dan siswa mendapat pengetahuan yang lebih luas. Hal ini disertakan dengan pembelajaran tema 8 kelas IV Daerah Tempat Tinggalku dalam muatan IPA dan Bahasa Indonesia.

Penggunaan model Eksperimen untuk mengetahui pengaruh pemahaman konsep siswa dengan menggunakan media benda konkret sebagai alat untuk mempermudah guru dalam berjalanya pelaksanaan pembelajaran. Tujuan penggunaan media adalah memudahkan pemahaman siswa saat guru menerangkan materi agar tidak mudah dilupakan. Media adalah alat peraga untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi dan siswa mudah memahami materi. Shanaky (2013:128) media benda konkret adalah benda nyata atau makhluk hidup dalam pengajaran untuk menampilkan benda asli yang memiliki ukuran, suara, gerak-gerik, permukaan, bobot badan dan lain-lain. Media pembelajaran benda konkret akan disediakan, serta tepat dengan karakteristik siswa kelas IV SDN Langenharjo 01 apabila di tampilkan mempunyai unsur 3 dimensi yaitu dapat dilihat dari depan samping dan belakang.

Prasetyo (2016:163-175) kelebihan menggunakan media benda konkret, yaitu pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik sehingga siswa aktif belajar dan dapat termotivasi, mempermudah pemahaman siswa karena dengan menggunakan benda yang nyata dan pembelajaran lebih bermakna, sebagai pengantar dalam pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa dan tidak monoton. Penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran di sekolah dasar terbukti dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa di kelas IV pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dalam menggunakan media benda konkret dengan menggunakan model pembelajaran Eksperimen pada pembelajaran dapat menumbuhkan dampak baik pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Eksperimen Berbantuan Benda Konkret Terhadap Pemahaman Konsep Tema 8 Kelas IV Daerah Tempat Tinggalku SDN Langenharjo 01 Pati”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat ditentukan identifikasi masalah berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh penggunaan model Eksperimen berbantuan media benda konkret terhadap pemahaman konsep IPA dan Bahasa Indonesia Kelas IV Tema 8 Kelas IV Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 SDN Langenharjo 01?
2. Bagaimanakah respon siswa dan guru terhadap penggunaan model Eksperimen berbantuan media benda konkret terhadap pemahaman konsep IPA dan Bahasa Indonesia Tema 8 Kelas IV Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 SDN Langenharjo 01?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian itu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model Eksperimen berbantuan media benda konkret terhadap pemahaman konsep IPA dan Bahasa Indonesia Kelas IV Tema 8 Kelas IV Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 SDN Langenharjo 01
2. Untuk mendeskripsikan respon siswa dan guru terhadap penggunaan model Eksperimen berbantuan media benda konkret terhadap pemahaman konsep IPA dan Bahasa Indonesia Tema 8 Kelas IV Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 SDN Langenharjo 01

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2 bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia melalui model Eksperimen dengan menggunakan media benda konkret.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran yang inovatif, sehingga guru dapat memberikan pengaruh belajar siswa dan meningkatkan keterampilan guru dalam proses mengajar, sehingga mempermudah dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu mempengaruhi nilai siswa dan belajar sehingga mempermudah pemahaman dalam proses pembelajaran. Siswa tersebut aktif dalam belajar dan tidak mudah lupa pembelajaran yang sudah di terangkan guru karena siswa tersebut dapat melihat secara langsung. Menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia

1.4.2.3 Manfaat Bagi Sekolah

Membantu kepala sekolah untuk memotivasi pada guru yang lain, dalam pembelajaran dimulai harus menggunakan model dan media yang tepat dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa mampu belajar dengan semangat dan pembelajarannya tidak monoton.

1.4.2.4 Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat memberikan pandangan dan acuan untuk pijakan penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, masalah yang akan diuraikan sangatlah luas, sehingga adanya pembatasan masalah. Subjek penelitian guru dan siswa kelas IV SDN Langenharjo 01 yang berjumlah 17 siswa terdiri atas siswa laki-laki 12 dan siswa perempuan berjumlah 5. Objek penelitian yaitu menggunakan model eksperimen, Tema 8 Kelas IV Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 pada pembelajaran 1 di kelas IV SDN Langenharjo 01 dimana ruang lingkup penelitian ini, meliputi:

1. Model pembelajaran Eksperimen berbantuan Benda Konkret terhadap pemahaman konsep untuk materi Bahasa Indonesia dan IPA pada Kelas IV Tema 8 Kelas IV Daerah Tempat Tinggalku kelas IV IPA yaitu pengaruh gaya terhadap gerak benda dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan materi Bahasa Indonesia yaitu fiksi.
2. Kompetensi Dasar yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Alam
 - 3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.
 - 4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.
 - Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia
 - 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
 - 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.
3. Pengaruh dari pemahaman konsep pada siswa dapat dilihat melalui nilai *pretest* dan nilai *posttest* siswa.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman serta mempermudah dalam menafsirkan terhadap judul penelitian ini, maka peneliti menegaskan beberapa istilah dari judul peneliti yang diambil sebagai berikut:

1.6.1 Model Eksperimen

Model eksperimen adalah proses pembelajaran siswa dengan melakukan percobaan, pengamatan dan mengalami sendiri sehingga siswa dapat membuktikan proses yang dipelajari serta menyimpulkan hasil pengamatannya. Penelitian ini siswa melakukan eksperimen tentang macam-macam gaya dan memberikan contoh gaya dengan kehidupan sehari-hari. Siswa mengamati proses bagaimana terjadinya macam-macam gaya kemudian siswanya menuliskan hasil percobaan dan menyimpulkan dari apa yang telah dilakukan. Langkah-langkah model eksperimen, yaitu (1) menyampaikan materi, (2) membagi kelompok, (3) menyampaikan tujuan, (4) mempersiapkan alat dan bahan, (5) guru memberikan penjelasan, (6) memahami konsep melakukan percobaan, (7) mencatat hal-hal

dalam melakukan percobaan, (8) memberikan bimbingan, (9) mengumpulkan dan mempresentasikan hasil percoannya.

1.6.2 Media Benda Konkret

Media benda konkret adalah benda yang dapat dilihat secara langsung untuk mempermudah siswa dalam mencapai tujuan, sehingga siswa dapat berinteraksi secara langsung dalam pengajaran dan siswa tidak berpikirabstrak pada saat guru menerangkan materi. Benda konkret yang digunakan yaitu berupa meja, kelereng, bola, kaleng bekas. Cara penggunaan dengan menggunakan media benda konkret, yaitu meja, caranya ada 2 siswa yang menarik dan mendorong kursi bersama-sama, maka siswa dapat mengetahui bahwa adanya gaya tarik menarik dapat meringankan beban.

1.6.3 Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep IPA dan Bahasa Indonesia adalah cara siswa dalam memahami pembelajaran yang sudah diajarkan guru sehingga siswa menjadi lebih tahu dan paham sehingga kemampuan yang sudah diserap oleh siswa pada saat menerima materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA yang ditekankan dalam tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Indikator pemahaman konsep yang telah diukur yaitu: (1) menjelaskan makna dan cara dengan bahasa sendiri, (2) membuat contoh dan tidak contoh, (3) menjelaskan data dalam bentuk diagram dan lain-lain, (4) menafsirkan hubungan antar konsep dengan menggunakan logika, (5) mampu mengambil kesimpulan atau keputusan, (6) menerapkan kemampuan dan pemahaman dalam memecahkan masalah dan mampu mengaplikasikan ide dalam tindakan, (7) membuat keputusan berdasarkan kebenaran.

Pemahaman konsep telah diukur menggunakan lembar observasi dan tes. Lembar observasi berfungsi untuk mengukur pemahaman konsep anak pada sikap dan keterampilan.

1.6.4 Respon Guru dan Siswa

Respon adalah perilaku dalam memberikan tanggapan atau balasan terhadap rangsangan oleh seseorang. Respon guru dalam pembelajaran menggunakan model eksperimen dan media benda konkret untuk memudahkan guru proses menjelaskan materi pada siswa. Guru sebagai fasilitator dalam proses

belajar mengajar sehingga siswa mampu memecahkan masalah secara mandiri. Guru memberikan butir soal pada siswa untuk melakukan percobaan dan siswa mampu memperoleh fakta dalam kehidupan sehari-hari.

Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model eksperimen dan media benda konkret yang diterapkan oleh guru yaitu siswa melakukan percobaan secara langsung dengan menggunakan benda nyata dan mampu menyimpulkan materi sendiri. Siswa mudah menyelesaikan masalah terhadap pemahaman konsep siswa dengan melakukan percobaan dan mengamati, siswa tidak mudah lupa dengan materi yang telah diserap. Siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan mengetahui manfaat materi yang dipelajari.

1.6.5 Tema, Subtema, Pembelajaran, dan Muatan

Peneliti Tema 8 Kelas IV Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku adalah setiap daerah memiliki keunikan atau karakteristiknya sendiri, sehingga siswa harus mengetahui keunikannya dan mengembangkan keunikan yang ada di desanya masing-masing. Pembelajaran 1 dan 2 tentang proses belajar siswa untuk mengembangkan pemahaman konsep dan mengetahui pengetahuan lebih luas dengan berbagai sumber. Muatan yang terdapat subtema 2 yaitu IPA yang pengaruh gaya terhadap gerak benda. Contohnya anak yang sedang menarik meja dan di bantu temannya untuk mendorong meja untuk meringankan beban meja yang ditarik dan didorong. Bahasa Indonesia tentang fiksi adalah cerita khayalan yang dibuat pengarang untuk menghidupkan perasaan dan membuat emosi yang membaca cerita.